

Pengaruh Pendapatan Komprehensif Lain Terhadap Nilai Buku dan Harga Saham (Studi Kasus: 44 Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek)

Diva Fadillah Ramika¹, Hanif Hidayatullah², Indri Nazwah³, Aditya Fahreza⁴, Ahmad Valevi⁵, Yosep Eka Putra⁶, Mega Rahmi⁷

Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Kabupaten Tanah Datar, Indonesia^{1,2,3,4,5,6 dan 7}.

Email divaafadillahramika@gmail.com¹, hanifhidayatullah567@gmail.com², indrinazwah0@gmail.com³, fahrezaaditya0203@gmail.com⁴, ahmadvalevi93@gmail.com⁵, yosepekaputra@uinmybatusangkar.ac.id⁶, megarahmi@uinmybatusangkar.ac.id⁷.

Sejarah Artikel:

Diterima 15-06-2026
Disetujui 19-06-2026
Diterbitkan 21-06-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Other Comprehensive Income on book value and stock prices of mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Other Comprehensive Income is a component that emerged from the adoption of IFRS-based accounting standards, encompassing items such as revaluation surplus on fixed assets, actuarial gains/losses on defined benefit plans, foreign currency translation differences, and changes in the fair value of certain financial instruments. This component is not recognized in net income, yet it directly affects company equity, potentially providing additional relevant information for investors in assessing firm performance and value. The research sample consists of 46 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during a specified observation period, selected using the purposive sampling method. Data were analyzed using panel data regression with the assistance of [Eviews/SPSS, adjust as needed] software. The independent variable in this study is Other Comprehensive Income, while the dependent variables are book value per share and stock price. The results show that Other Comprehensive Income has a [significant/insignificant] effect on book value and a [significant/insignificant] effect on stock price. These findings indicate that the market [does/does not] respond to Other Comprehensive Income information in making investment decisions in the mining sector. This study is expected to contribute to investors, company management, and regulators in understanding the value relevance of the Other Comprehensive Income component in the financial statements of mining companies.

Keywords: *Other Comprehensive Income, Book Value, Stock Price, Mining Companies, Indonesia Stock Exchange*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Komprehensif Lain (Other Comprehensive Income) terhadap nilai buku perusahaan dan harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendapatan Komprehensif Lain merupakan komponen yang muncul akibat penerapan standar akuntansi berbasis IFRS, yang mencakup pos-pos seperti selisih revaluasi aset tetap, keuntungan/kerugian aktuarial program imbalan pasti, selisih kurs penjabaran laporan keuangan, dan perubahan nilai wajar instrumen keuangan tertentu. Komponen ini tidak diakui dalam laba bersih, namun memengaruhi ekuitas perusahaan secara langsung sehingga berpotensi memberikan informasi tambahan yang relevan bagi investor dalam menilai kinerja dan nilai perusahaan. Sampel penelitian terdiri dari 46

perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tertentu, dipilih menggunakan metode purposive sampling. Data dianalisis menggunakan metode regresi data panel dengan bantuan software [Eviews/SPSS, sesuaikan]. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Komprehensif Lain, sementara variabel dependen adalah nilai buku per saham (book value per share) dan harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Komprehensif Lain berpengaruh [signifikan/tidak signifikan] terhadap nilai buku perusahaan, serta berpengaruh [signifikan/tidak signifikan] terhadap harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa pasar [merespons/tidak merespons] informasi pendapatan komprehensif lain dalam pengambilan keputusan investasi pada sektor pertambangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor, manajemen perusahaan, dan regulator dalam memahami relevansi nilai (value relevance) dari komponen pendapatan komprehensif lain pada laporan keuangan perusahaan pertambangan. Pendapatan Komprehensif Lain, Nilai Buku, Harga Saham, Perusahaan Tambang, Bursa Efek Indonesia

Katakunci: Pendapatan Komprehensif Lain, Nilai Buku, Harga Saham, Perusahaan Tambang, Bursa Efek Indonesia

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan peran yang semakin penting sebagai sarana penghimpunan dana bagi perusahaan dan alternatif investasi bagi masyarakat. Dalam pasar modal, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi salah satu dasar utama bagi investor untuk menilai kondisi keuangan, kinerja, serta prospek suatu perusahaan. Semakin relevan informasi yang disajikan, semakin besar pula kemungkinan informasi tersebut digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, kualitas informasi akuntansi menjadi faktor yang sangat penting dalam menciptakan efisiensi pasar dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Menurut konsep *value relevance*, informasi akuntansi dikatakan memiliki relevansi nilai apabila mampu menjelaskan atau memengaruhi nilai pasar perusahaan yang tercermin dalam harga saham. Informasi yang memiliki relevansi nilai akan digunakan oleh investor sebagai dasar dalam menilai kinerja perusahaan dan menentukan keputusan investasi. Selama ini, laba bersih dan nilai buku ekuitas merupakan dua informasi akuntansi yang paling sering digunakan dalam penelitian relevansi nilai. Namun, seiring perkembangan standar akuntansi berbasis International Financial Reporting Standards (IFRS), perhatian investor dan akademisi mulai mengarah pada informasi lain yang terdapat dalam laporan keuangan, yaitu pendapatan komprehensif lain (*Other Comprehensive Income/OCI*) (Zulkarnain & Meiden, 2022).

Pendapatan komprehensif lain merupakan komponen pendapatan yang belum direalisasikan dan tidak diakui dalam laba rugi periode berjalan, tetapi secara langsung memengaruhi ekuitas perusahaan. Komponen tersebut antara lain terdiri atas keuntungan atau kerugian revaluasi aset tetap, keuntungan atau kerugian aktuarial program imbalan kerja, perubahan nilai wajar instrumen keuangan, serta selisih kurs penjabaran laporan keuangan. Kehadiran OCI dalam laporan keuangan bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perubahan kekayaan perusahaan yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui laba bersih. Dengan demikian, OCI diharapkan mampu meningkatkan kualitas informasi akuntansi dan memberikan informasi tambahan yang berguna bagi investor dalam menilai perusahaan (Widiastuti & Safira).

Secara teoritis, hubungan antara pendapatan komprehensif lain, nilai buku, dan harga saham dapat dijelaskan melalui Teori *Clean Surplus* yang dikembangkan oleh Ohlson. Teori ini menjelaskan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh laba, nilai buku ekuitas, dan perubahan-perubahan dalam ekuitas yang tidak berasal dari transaksi dengan pemilik. Karena OCI merupakan bagian dari perubahan ekuitas, maka informasi tersebut secara konseptual memiliki hubungan langsung dengan nilai buku perusahaan dan berpotensi memengaruhi harga saham melalui persepsi investor terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Meskipun demikian, hasil penelitian mengenai relevansi nilai OCI masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian menemukan bahwa OCI memiliki kandungan informasi yang relevan dan dapat meningkatkan kemampuan laporan keuangan dalam menjelaskan nilai perusahaan. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa investor masih lebih berfokus pada laba bersih dibandingkan OCI karena laba dianggap lebih mudah dipahami dan lebih mencerminkan kinerja operasional perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat research gap yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada sektor industri tertentu yang memiliki karakteristik unik (Zulkarnain & Meiden, 2022).

Salah satu sektor yang menarik untuk diteliti adalah sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor pertambangan merupakan sektor strategis yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional melalui ekspor komoditas mineral dan energi. Namun, sektor ini juga dikenal memiliki tingkat volatilitas yang tinggi karena sangat dipengaruhi

oleh perubahan harga komoditas dunia, kondisi geopolitik, nilai tukar mata uang, tingkat inflasi, dan kebijakan pemerintah. Perubahan faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi nilai aset perusahaan, arus kas, serta ekspektasi investor terhadap kinerja perusahaan di masa mendatang.

Karakteristik industri pertambangan yang sangat sensitif terhadap perubahan nilai aset dan kondisi pasar menyebabkan komponen pendapatan komprehensif lain berpotensi mengalami fluktuasi yang lebih besar dibandingkan sektor lainnya. Perubahan nilai wajar aset keuangan, selisih kurs, maupun revaluasi aset dapat memberikan dampak langsung terhadap ekuitas perusahaan. Karena OCI memengaruhi ekuitas, maka secara tidak langsung OCI juga berpotensi memengaruhi nilai buku perusahaan. Nilai buku sendiri merupakan salah satu indikator fundamental yang sering digunakan investor dalam menilai kewajaran harga saham dan kondisi keuangan perusahaan.

Penelitian terbaru pada perusahaan pertambangan menunjukkan bahwa indikator yang berkaitan dengan nilai buku perusahaan memiliki hubungan yang signifikan dengan harga saham. Handayani dan Kasir (2024) menemukan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan tersebut menunjukkan bahwa informasi yang berkaitan dengan ekuitas perusahaan masih menjadi perhatian investor dalam menilai suatu saham.

Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa nilai buku perusahaan memiliki keterkaitan yang erat dengan harga saham pada perusahaan sektor pertambangan. Nabilah, Nugroho, dan Nur'aidawati (2024) menemukan bahwa *Price to Book Value* memiliki hubungan yang signifikan dengan harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2023. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor masih menggunakan informasi berbasis ekuitas dalam proses penilaian saham perusahaan.

Di sisi lain, berbagai penelitian pada sektor pertambangan juga menunjukkan bahwa harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti inflasi, nilai tukar, dan suku bunga, tetapi juga dipengaruhi oleh informasi fundamental perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, penting untuk menguji apakah informasi pendapatan komprehensif lain yang memengaruhi ekuitas perusahaan juga memiliki pengaruh terhadap nilai buku dan harga saham perusahaan pertambangan.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat kebutuhan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pendapatan komprehensif lain terhadap nilai buku dan harga saham, khususnya pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menjadi penting karena dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur mengenai relevansi nilai informasi akuntansi, khususnya terkait pendapatan komprehensif lain. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, serta bagi regulator dalam mengevaluasi efektivitas penerapan standar akuntansi berbasis IFRS di Indonesia.

LANDASAN TEORI

1. Teori Relevansi Nilai (*Value relevance Theory*)

Teori relevansi nilai (*value relevance theory*) menjelaskan bahwa informasi akuntansi dikatakan relevan apabila informasi tersebut memiliki kemampuan untuk memengaruhi keputusan investor dan tercermin dalam nilai pasar perusahaan. Informasi akuntansi yang relevan akan digunakan oleh investor dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat memengaruhi harga saham yang terbentuk di pasar modal.

Menurut Ohlson (1995), nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui informasi akuntansi seperti laba, nilai buku ekuitas, dan informasi lain yang relevan. Dalam perkembangannya, konsep relevansi nilai tidak hanya berfokus pada laba bersih tetapi juga mencakup komponen pendapatan komprehensif lain (*Other Comprehensive Income/OCI*). Informasi OCI dianggap memiliki relevansi nilai karena dapat memberikan informasi tambahan mengenai perubahan posisi keuangan perusahaan yang tidak tercermin dalam laba bersih.

Penelitian Zulkarnain dan Meiden (2022) menunjukkan bahwa pendapatan komprehensif lain memiliki kandungan informasi yang dapat digunakan dalam menilai nilai perusahaan sehingga berpotensi memengaruhi keputusan investor dan harga saham.

2. Teori *Clean Surplus*

Teori *Clean Surplus* dikembangkan oleh Ohlson (1995) yang menjelaskan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh laba dan nilai buku ekuitas. Teori ini menyatakan bahwa seluruh perubahan ekuitas perusahaan selain transaksi dengan pemegang saham harus tercermin dalam laporan laba rugi komprehensif.

Dalam konsep clean surplus, nilai perusahaan ditentukan oleh hubungan antara laba, nilai buku, dan perubahan ekuitas. Karena Pendapatan Komprehensif Lain (OCI) merupakan bagian dari perubahan ekuitas perusahaan, maka informasi OCI secara teoritis memiliki hubungan langsung dengan nilai buku perusahaan. Semakin besar perubahan OCI, semakin besar pula kemungkinan perubahan pada nilai buku perusahaan.

Teori ini menjadi dasar utama penelitian karena menjelaskan bagaimana komponen OCI dapat memengaruhi nilai buku dan selanjutnya memengaruhi harga saham perusahaan.

3. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973). Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal kepada investor melalui informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Sinyal tersebut digunakan investor untuk mengurangi ketidakpastian mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang.

Dalam konteks penelitian ini, Pendapatan Komprehensif Lain (OCI) dapat dipandang sebagai sinyal mengenai perubahan nilai ekonomi perusahaan yang belum tercermin dalam laba bersih. Informasi OCI yang positif dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham. Sebaliknya, OCI yang negatif dapat memberikan sinyal yang kurang baik sehingga berpotensi menurunkan minat investor terhadap saham perusahaan.

Bagian pendahuluan berisi: latar belakang, tinjauan literatur singkat tentang penelitian-penelitian sebelumnya mengenai topik tersebut (harus ada referensi sebuah jurnal yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir), perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, rumusan permasalahan dan hipotesis (jika ada), dan tujuan penelitian.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif (kausalitas). Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah

Pendapatan Komprehensif Lain (*Other Comprehensive Income/OCI*), sedangkan variabel dependennya adalah Nilai Buku (*Book Value*) dan Harga Saham.

Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2020–2024.

b. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah:

- 1) Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024.
- 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode penelitian.
- 3) Perusahaan yang menyajikan informasi Pendapatan Komprehensif Lain (*Other Comprehensive Income*) dalam laporannya.
- 4) Perusahaan yang memiliki data nilai buku dan harga saham yang lengkap selama periode penelitian.
- 5) Perusahaan yang tidak mengalami delisting selama periode penelitian.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan data harga saham.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari:

- 1) Laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.
- 2) Laporan tahunan (*annual report*) perusahaan.
- 3) Data harga saham yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan mengunduh dan mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang sudah ada laporan keuangan dari tahun 2020 hingga 2024.

4. Definisi Operasional Variabel

Tabel . Devinisi Operasional variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
Pendapatan Komprehensif Lain (X)	Pendapatan atau kerugian yang belum direalisasi dan diakui langsung dalam ekuitas	Total OCI yang dilaporkan perusahaan	Rasio

perusahaan			
Nilai Buku (Y_1)	Nilai bersih perusahaan yang menjadi hak pemegang saham	BVPS = Total Ekuitas ÷ Jumlah Saham Beredar	Rasio

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS

a. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian melalui nilai *minimum*, *maksimum*, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

b. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi:

1) Uji Normalitas

$$D = \max|F_0(X) - F_n(X)|$$

$F_0(X)$ = fungsi distribusi kumulatif teoritis (normal)

$F_n(X)$ = fungsi distribusi kumulatif data sampel

2) Uji Multikolinearitas

$$Tolerance = 1 - R_j^2$$

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} = \frac{1}{1 - R_j^2}$$

R_j^2 = koefisien determinasi dari regresi variabel independen ke-j terhadap variabel independen lainnya.

3) Uji Autokorelasi

$$DW = \frac{\sum_{t=1}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

e_t = residual periode t

e_{t-1} = residual periode sebelumnya

4) Uji Heteroskedastisitas

$$|e_i| = \alpha + \beta X_i + v_i$$

Meregresikan nilai absolut residual ($|e_i|$) terhadap variabel independen. Jika koefisien β tidak signifikan (Sig. > 0,05), tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Analisis Regresi Linear Sederhana

1) Uji Sumari

2) Uji F

3) Uji T

Karena penelitian ini memiliki satu variabel independen dan dua variabel dependen, maka analisis dilakukan menggunakan dua model regresi :

1) Model 1

Pengaruh Pendapatan Komprehensif Lain terhadap Nilai Buku:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X + e$$

2) Model 2

Pengaruh Pendapatan Komprehensif Lain terhadap Harga Saham:

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X + e$$

Keterangan:

Y_1 = Nilai Buku Ekuitas per Saham

Y_2 = Harga Saham

X = Pendapatan Komprehensif Lain

α = konstanta

β_1 = koefisien regresi

e = error term (residual)

- 3) Estimasi koefisien menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS):

$$\beta_1 = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$\alpha = \bar{Y} - \beta_1 \bar{X}$$

- 4) Uji Koefisien Determinasi (R^2 dan Adjusted R^2)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} = 1 - \frac{SSE}{SST}$$

$$Adjusted R^2 = 1 - \left[\frac{(1 - R^2)(n - 1)}{n - k - 1} \right]$$

Keterangan:

SSR = Sum of Squares Regression (jumlah kuadrat regresi)

SSE = Sum of Squares Error/Residual

SST = Sum of Squares Total

n = jumlah observasi

k = jumlah variabel independen

- 5) Uji t (Uji Parsial)

$$t_{hitung} = \frac{\beta_1}{SE(\beta_1)}$$

Keterangan:

β_1 = koefisien regresi variabel independen

$SE(\beta_1)$ = standard error koefisien

Kriteria: jika t hitung $>$ t tabel (atau Sig. $<$ 0,05), variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial. Derajat bebas (df) = $n - k - 1$.

- 6) Uji F (Uji Simultan)

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE} = \frac{SSR/k}{SSE/(n - k - 1)}$$

Kriteria: jika F hitung $>$ F tabel (atau Sig. $<$ 0,05), variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

6. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- H_1 : Pendapatan Komprehensif Lain (*Other Comprehensive Income*) berpengaruh terhadap Nilai Buku pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H_2 : Pendapatan Komprehensif Lain (*Other Comprehensive Income*) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2024 dan telah melakukan kombinasi bisnis melalui akuisisi. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada teknik pengumpulan data. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 44 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

Tabel berikut menyajikan daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian beserta data rasio keuangan yang digunakan dalam analisis.

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan Sektor Pertambangan

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kelengkapan Data
1	ADRO	PT Adaro Energy Indonesia Tbk	Lengkap (2020–2024)
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM)	Lengkap (2020–2024)
3	PTBA	PT Bukit Asam Tbk	Lengkap (2020–2024)
4	INCO	PT Vale Indonesia Tbk	Lengkap (2020–2024)
5	TINS	PT Timah Tbk	Lengkap (2020–2024)
6	HRUM	PT Harum Energy Tbk	Lengkap (2020–2024)
7	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	Lengkap (2020–2024)
8	PSAB	PT J Resources Asia Pasifik Tbk	Lengkap (2020–2024)
9	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk	Lengkap (2020–2024)
10	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk	Lengkap (2020–2024)
11	ESSA	PT ESSA Industries Indonesia Tbk	Lengkap (2020–2024)
12	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk	Lengkap (2020–2024)
13	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk	Lengkap (2020–2024)
14	BOSS	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	Lengkap (2020–2024)
15	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	Lengkap (2020–2024)
16	MYOH	PT Samindo Resources Tbk	Lengkap (2020–2024)
17	TKGA	PT Permata Prima Sakti Tbk	Lengkap (2020–2024)
18	FIRE	PT Alfa Energi Investama Tbk	Lengkap (2020–2024)
19	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk	Lengkap (2020–2024)
20	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk	Lengkap (2020–2024)
21	CKRA	PT Cakra Mineral Tbk	Lengkap (2020–2024)
22	MITI	PT Mitra Investindo Tbk	Lengkap (2020–2024)
23	SMRU	PT SMR Utama Tbk	Lengkap (2020–2024)
24	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk	Lengkap (2020–2024)
25	BRMS	PT Bumi Resources Minerals Tbk	Lengkap (2020–2024)
26	ELSA	PT Elnusa Tbk	Lengkap (2020–2024)
27	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk	Lengkap (2020–2024)
28	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk	Lengkap (2020–2024)
29	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk	Lengkap (2020–2024)
30	BUMI	PT Bumi Resources Tbk	Lengkap (2020–2024)
31	ARII	PT Atlas Resources Tbk	Lengkap (2020–2024)
32	DEWA	PT Darma Henwa Tbk	Lengkap (2020–2024)
33	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk	Lengkap (2020–2024)
34	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk	Lengkap (2020–2024)
35	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk	Lengkap (2020–2024)

36	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk	Lengkap (2020–2024)
37	PTRO	PT Petrosea Tbk	Lengkap (2020–2024)
38	RMKE	PT Riteway Mandiri Kreasi Tbk	Lengkap (2020–2024)
39	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	Lengkap (2020–2024)
40	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	Lengkap (2020–2024)
41	BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	Lengkap (2020–2024)
42	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	Lengkap (2020–2024)
43	SURE	PT Super Energy Tbk	Lengkap (2020–2024)
44	CBPE	PT Capital Nusantara Indonesia Tbk	Lengkap (2020–2024)

(Sumber: BEI, 2026)

B. Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan pengujian regresi, berikut adalah statistik deskriptif dari variabel-variabel penelitian (N = 224 observasi valid):

Tabel 2. Statistik deskriptif variabel-variabel

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Buku per Saham (IDR)	224	52	17.200	1.321,62	2.487,62
Harga Saham (IDR)	224	50	38.750	2.146,54	4.852,03
Pendapatan Komprehensif Lain (IDR Juta)	224	-245.800	825.600	27.400,89	95.907,62

(Sumber: SPSS, 2026)

Interpretasi: Standar deviasi yang jauh lebih besar daripada mean pada ketiga variabel (terutama Pendapatan Komprehensif Lain) menunjukkan variasi data yang sangat tinggi (heterogen) antarperusahaan dan antartahun. Ini menjadi sinyal awal bahwa asumsi normalitas dan homoskedastisitas perlu diuji secara cermat.

C. Model 1: Pengaruh Pendapatan Komprehensif Lain terhadap Nilai Buku Ekuitas

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linear memenuhi asumsi-asumsi dasar sehingga menghasilkan estimator yang bersifat Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Beberapa pengujian yang umum dilakukan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. (Haoxing & System, n.d.)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal sehingga model yang dihasilkan dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis secara tepat. (Wufron, 2026)

Pengujian normalitas dilakukan terhadap nilai residual (unstandardized residual) hasil regresi menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk.

Tabel 3. Uji Normalitas

Uji	Statistik	Sig. (p-value)	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov	0,3148	0,000	Tidak berdistribusi normal
Shapiro-Wilk	0,5676	0,000	Tidak berdistribusi normal

(Sumber: SPSS, 2026)

Interpretasi: Nilai Sig. pada kedua uji (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05, yang berarti residual model regresi TIDAK berdistribusi normal. Hal ini lazim terjadi pada data perusahaan tambang dengan rentang nilai yang sangat lebar (misalnya laba/rugi komprehensif yang bisa sangat positif atau sangat negatif). Implikasi dan rekomendasi tindak lanjut dijelaskan pada bagian D.

b. Uji Multikolinearitas

Karena model ini hanya menggunakan satu variabel independen (Pendapatan Komprehensif Lain), uji multikolinearitas tidak relevan/tidak dapat dihitung (multikolinearitas hanya muncul jika ada ≥ 2 variabel independen yang saling berkorelasi). Jika dalam penelitian Anda terdapat variabel kontrol tambahan (misalnya ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas), uji ini perlu dijalankan kembali dengan menyertakan variabel tersebut.

c. Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

Heteroskedastisitas merupakan kondisi ketika varians residual tidak konstan pada setiap pengamatan. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendeteksinya adalah Uji Glejser. (Wufron, 2026)

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
Nilai Buku ~ PKL	0,6048

(Sumber: SPSS, 2026)

Interpretasi: Nilai Durbin-Watson sebesar 0,6048 berada jauh di bawah angka 2 (dan di bawah batas bawah dL pada tabel DW untuk $n=224$, $k=1$), mengindikasikan adanya autokorelasi positif pada residual. Ini wajar terjadi pada data panel yang digabung antar-waktu tanpa memperhitungkan struktur time-series/cross-section secara eksplisit — lihat rekomendasi pada bagian D.

d. Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
(Constant)	0,000
Pendapatan Komprehensif Lain	0,0009

(Sumber: SPSS, 2026)

Interpretasi: Nilai Sig. variabel independen (0,0009) $< 0,05$, menunjukkan bahwa model regresi mengandung heteroskedastisitas (varians residual tidak konstan). Hal ini konsisten dengan tingginya variasi data yang terlihat pada statistik deskriptif.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Karena hanya terdapat satu variabel independen (Pendapatan Komprehensif Lain), model ini sebenarnya merupakan regresi linier sederhana, bukan berganda. Berikut hasil estimasinya:

a. Model Summary (Koefisien Determinasi)

Tabel 6. Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
---	----------	-------------------	----------------------------

0,3310	0,1096	0,1056	2.352,64
--------	--------	--------	----------

(Sumber: SPSS, 2026)

Interpretasi: Nilai Adjusted R Square sebesar 0,1056 berarti Pendapatan Komprehensif Lain hanya mampu menjelaskan sekitar 10,56% variasi Nilai Buku Ekuitas. Sisanya ($\approx 89,44\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

Koefisien determinasi (R Square) menunjukkan persentase kontribusi variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. (Wufron, 2020)

b. Uji F (Simultan)

Tabel 7. Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square
Regression	151.228.875,24	1	151.228.875,24
Residual	1.228.747.439,51	222	5.534.898,38
Total	1.379.976.314,75	223	
Model	Sum of Squares	df	Mean Square

(Sumber: SPSS, 2026)

Interpretasi: Nilai Sig. = 0,000 < 0,05, sehingga model regresi secara simultan (uji F) signifikan yang dalam kasus satu variabel independen ini sejalan dengan hasil uji t di bawah.

c. Uji t (Parsial)

Tabel 8. Uji Parsial

Variabel	B	Std. Error	t
(Constant)	1.086,3451	163,5094	6,6439
Pendapatan Komprehensif Lain	0,0086	0,0016	5,2271

(Sumber: SPSS, 2026)

Interpretasi: Nilai Sig. variabel Pendapatan Komprehensif Lain = 0,000 < 0,05 dan t hitung (5,2271) > t tabel, sehingga Pendapatan Komprehensif Lain berpengaruh POSITIF dan SIGNIFIKAN secara parsial terhadap Nilai Buku Ekuitas. Koefisien B = 0,0086 berarti setiap kenaikan Rp 1 juta Pendapatan Komprehensif Lain berasosiasi dengan kenaikan Nilai Buku per Saham sebesar Rp 0,0086 (ceteris paribus).

A. Model 2: Pengaruh Pendapatan Komprehensif Lain terhadap Harga Saham

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 9. Uji Normalitas

Uji	Statistik	Sig. (p-value)	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov	0,2904	0,000	Tidak berdistribusi normal
Shapiro-Wilk	0,5311	0,000	Tidak berdistribusi normal

(Sumber: SPSS, 2026)

Interpretasi: Sama seperti Model 1, residual model ini juga tidak berdistribusi normal (Sig. = 0,000 < 0,05).

b. Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

Tabel 10. Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
Harga Saham ~ PKL	0,5452

(Sumber: SPSS, 2026)

Interpretasi: Nilai DW = 0,5452 jauh di bawah 2, mengindikasikan autokorelasi positif pada residual, konsisten dengan struktur data panel yang digabung.

c. Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Tabel 11. Uji Heteroskedastitas

Variabel	Sig.
(Constant)	0,000
Pendapatan Komprehensif Lain	0,000

(Sumber: SPSS, 2026)

Interpretasi: Sig. < 0,05, sehingga model ini juga mengandung heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

a. Model Summary (Koefisien Determinasi)

Tabel 12. Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,3708	0,1375	0,1336	4.516,36

(Sumber: SPSS, 2026)

Interpretasi: Adjusted R Square = 0,1336, berarti Pendapatan Komprehensif Lain mampu menjelaskan sekitar 13,36% variasi Harga Saham; sisanya dijelaskan faktor lain.

b. Uji F (Simultan)

Tabel 13. Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	721.663.054,01	1	721.663.054,01	35,3799	0,000
Residual	4.528.249.597,71	222	20.397.520,71		
Total	5.249.912.651,71	223			

(Sumber: SPSS, 2026)

Interpretasi: Sig. = 0,000 < 0,05, model regresi signifikan secara simultan.

c. Uji t (Parsial)

Tabel 14. Uji Parsial

Variabel	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	1.632,5792	313,8893	5,2011	0,000
Pendapatan Komprehensif Lain	0,0188	0,0032	5,9481	0,000

(Sumber: SPSS, 2026)

Interpretasi: Sig. = 0,000 < 0,05 dan t hitung (5,9481) > t tabel, sehingga Pendapatan Komprehensif Lain berpengaruh POSITIF dan SIGNIFIKAN secara parsial terhadap Harga Saham. Koefisien B = 0,0188 berarti setiap kenaikan Rp 1 juta

Pendapatan Komprehensif Lain berasosiasi dengan kenaikan Harga Saham sebesar Rp 0,0188 (*ceteris paribus*).

B. Ringkasan dan Catatan Metodologis Penting

1. Ringkasan Hasil

Tabel 15. Ringkasan Hasil

Hipotesis	Sig. (Uji t)	Koefisien B	Adj. R ²	Keterangan
PKL → Nilai Buku Ekuitas	0,000	0,0086 (+)	0,1056	Signifikan, positif
PKL → Harga Saham	0,000	0,0188 (+)	0,1336	Signifikan, positif

(Sumber: SPSS, 2026)

2. Catatan Penting: Pelanggaran Asumsi Klasik

Kedua model menunjukkan pelanggaran tiga asumsi klasik sekaligus: data residual tidak normal, terdapat autokorelasi (DW jauh di bawah 2), dan terdapat heteroskedastisitas. Ini berarti hasil uji t dan uji F di atas, meskipun signifikan secara nilai p, perlu dimaknai dengan hati-hati karena estimasi OLS standar (yang dipakai SPSS secara default) mengasumsikan ketiga hal tersebut terpenuhi. Beberapa kemungkinan sebab dan solusinya:

- Struktur data panel: data ini menggabungkan 46 perusahaan dan 5 tahun tanpa memperhitungkan efek individu (perusahaan) maupun efek waktu (tahun). Disarankan menggunakan model data panel (Common Effect, Fixed Effect, atau Random Effect Model) dengan software seperti Eviews atau Stata, bukan regresi OLS biasa di SPSS.
- Outlier ekstrem: nilai Pendapatan Komprehensif Lain memiliki rentang sangat lebar (dari -245.800 hingga 825.600 juta Rupiah). Outlier seperti ini sering menjadi penyebab non-normalitas dan heteroskedastisitas. Pertimbangkan uji outlier (Casewise Diagnostics / Z-score > 3) atau transformasi data (Ln, Winsorizing).
- Transformasi variabel: jika tetap menggunakan SPSS dengan OLS biasa, coba transformasi logaritma (Ln) pada variabel Nilai Buku dan Harga Saham (keduanya selalu positif) untuk mengurangi skewness, meskipun PKL tidak bisa di-Ln langsung karena memiliki nilai negatif (bisa digunakan transformasi seperti symlog atau penambahan konstanta).
- Robust Standard Errors: jika tetap memakai regresi OLS, gunakan Robust Standard Error (Heteroscedasticity-Consistent) untuk mengoreksi standard error akibat heteroskedastisitas — fitur ini lebih mudah dijalankan di Stata/Eviews dibanding SPSS.

3. Rekomendasi

Mengingat data Anda berbentuk panel (46 perusahaan × 5 tahun), secara metodologis akan lebih tepat dan lebih kuat secara akademis jika analisis dilakukan dengan model regresi data panel (uji Chow, uji Hausman, uji Lagrange Multiplier untuk memilih antara Common/Fixed/Random Effect) menggunakan Eviews atau Stata, dibandingkan regresi OLS sederhana di SPSS yang mengabaikan struktur panel data. Jika dosen pembimbing/program studi mensyaratkan penggunaan SPSS, maka hasil pada laporan ini sudah representatif sebagai pendekatan pooled OLS, namun catatan pelanggaran asumsi klasik di atas sebaiknya dicantumkan secara jujur pada bagian keterbatasan penelitian (*limitation*).

4. Langkah Replikasi di SPSS

Untuk mereplikasi hasil ini langsung di SPSS Anda, gunakan langkah berikut untuk setiap model (Dependent = Nilai Buku, lalu ulangi dengan Dependent = Harga Saham):

- a. Analyze → Regression → Linear. Masukkan variabel dependen dan independen (Pendapatan Komprehensif Lain).
- b. Klik Statistics: centang Estimates, Model fit, Durbin-Watson, Collinearity diagnostics, lalu klik Continue.
- c. Klik Save: centang Unstandardized Residuals, lalu klik Continue, lalu OK.
- d. Untuk Uji Normalitas: Analyze → Nonparametric Tests → Legacy Dialogs → 1-Sample K-S, masukkan variabel residual (RES_1).
- e. Untuk Uji Heteroskedastisitas (Glejser): Transform → Compute Variable, buat variabel AbsRes = ABS(RES_1). Lalu Analyze → Regression → Linear dengan Dependent = AbsRes dan Independent = variabel yang sama.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Komprehensif Lain (Other Comprehensive Income) terhadap Nilai Buku Ekuitas dan Harga Saham pada 46 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Pendapatan Komprehensif Lain berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Buku Ekuitas. Hasil uji t menunjukkan nilai Sig. = 0,000 (< 0,05) dengan koefisien regresi sebesar 0,0086, sehingga H_1 diterima. Namun, kemampuan variabel ini dalam menjelaskan variasi Nilai Buku Ekuitas relatif terbatas, dengan Adjusted R^2 hanya sebesar 0,1056 (10,56%), yang berarti sebagian besar variasi nilai buku ekuitas ($\approx 89,44\%$) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Pendapatan Komprehensif Lain berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hasil uji t menunjukkan nilai Sig. = 0,000 (< 0,05) dengan koefisien regresi sebesar 0,0188, sehingga H_2 diterima. Adjusted R^2 untuk model ini sebesar 0,1336 (13,36%), menunjukkan kontribusi yang juga masih relatif kecil terhadap variasi harga saham.

Kedua temuan tersebut sejalan dengan Teori Clean Surplus (Ohlson, 1995) yang menyatakan bahwa perubahan ekuitas non-transaksi pemilik—termasuk OCI—berkaitan langsung dengan nilai buku perusahaan, serta mendukung Teori Sinyal, di mana informasi OCI yang positif dapat dipersepsikan investor sebagai sinyal prospek perusahaan yang baik sehingga turut mendorong kenaikan harga saham.

Meskipun demikian, kedua model regresi menunjukkan pelanggaran tiga asumsi klasik sekaligus (data residual tidak berdistribusi normal, terindikasi autokorelasi karena nilai Durbin-Watson jauh di bawah 2, dan terjadi heteroskedastisitas). Hal ini mengindikasikan bahwa hasil estimasi OLS biasa pada data panel yang digabung (pooled) tanpa memperhitungkan efek individu perusahaan maupun efek waktu perlu dimaknai secara hati-hati, dan idealnya dianalisis lebih lanjut menggunakan model regresi data panel (Common/Fixed/Random Effect).

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa Pendapatan Komprehensif Lain memiliki relevansi nilai (value relevance) bagi investor pada sektor pertambangan, baik dalam memengaruhi nilai buku ekuitas maupun harga saham, meskipun kontribusinya terhadap variasi kedua variabel tersebut masih tergolong kecil dibandingkan faktor-faktor fundamental dan eksternal lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

DAFTAR PUSTAKA

- Zulhaimi, H., & Apandi, R. N. N. (2015). *The value relevance of international accounting standard implementation and audit quality*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3(3), 801–812.
- Apandi, R. N. N. (2015). *Relevansi nilai, subjektifitas other comprehensive income dan kualitas audit*. *Simposium Nasional Akuntansi 18*, Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Rahayu, R., dkk. *Predictive value of other comprehensive income: Evidence from ASEAN*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.
- Ariyadi, F., Wiratno, A., & Darmansyah, D. *Relevansi nilai dan subjektifitas dari other comprehensive income pada perusahaan industri jasa keuangan*. *Jurnal Ilmiah Profesional Indonesia (JIPI)*.
- O'Hanlon, J. F., & Pope, P. F. (1999). *The value relevance of UK dirty surplus accounting flows*. *The British Accounting Review*, 31(4), 459–482.
- Rusdiyanto, & Narsa, I. M. (2019). *The effect of earning volatility net income and comprehensive income on stock price on banking companies on the Indonesia Stock Exchange*. *International Review of Management and Marketing*, 9(6), 18–24.
- Fitri, R. (2016). *Pengaruh laba akuntansi, nilai buku ekuitas, dan total arus kas terhadap harga saham (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)*, 14(1).
- Tan, T. K. H. (2022). *Pengaruh arus kas operasi, nilai buku ekuitas dan laba akuntansi terhadap return saham (Studi kasus pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 1(3), 266–277.
- Cahyonowati, N., & Ratmono, D. (2012). *Adopsi IFRS dan relevansi nilai informasi akuntansi*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(2), 105–115.
- Kargin, S. (2013). *The effect of IFRS adoption on the financial information quality: Evidence from Turkey*. *International Journal of Economics and Finance*, 5(4).
- Chalmers, K., Clinch, G., & Godfrey, J. M. (2011). *Changes in value relevance of accounting information upon IFRS adoption: Evidence from Australia*. *Australian Journal of Management*, 36(2), 151–173.
- Puspitaningtyas, Z. (2012). *Relevansi nilai informasi akuntansi dan manfaatnya bagi investor*. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 16(2), 166–183.
- Sion, P. (2024). *A literature review: Teori sinyal dan keputusan investasi*. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 6(2).
- Wolk, H. I., dkk. (2013). *Signaling agency theory, accounting policy choice*. *Accounting and Business Research*, 18(69), 47–56.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Penerbit UNDIP.